

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sektor industri selalu memegang peranan penting dalam perekonomian Negara, terutama sebagai penggerak dan pendorong kebutuhan ekonomi. Di era globalisasi saat ini, persaingan di berbagai sektor terus mengalami peningkatan. Hal tersebut juga berlaku di Indonesia. Agar bisa berpartisipasi dan terdepan dalam persaingan, Indonesia harus memiliki produk unggulan yang mampu bersaing di kancah global. Misalnya di sektor industri, terdapat beberapa produk unggulan yang mampu memberi nilai tambah untuk kesejahteraan masyarakat dan pelindung dari ancaman persaingan global (economy.okezone.com). Bursa Efek Indonesia (BEI) membagi industri manufaktur menjadi 3 sektor antara lain adalah Sektor Aneka Industri, Sektor Industri Dasar dan Kimia, dan Sektor Industri Barang Konsumsi. Salah satu sub sektor dalam sektor Aneka Industri adalah sub sektor Perusahaan Tekstil dan Garmen. (sahamok.com)

#### Tabel 1.1

Daftar Perusahaan tekstil dan garmen yang mengalami penurunan harga pasar periode 2 januari-september 2019

No	Nama Perusahaan	Penurunan Harga Pasar
1	PT Asia Pasific Fibers, Tbk	54,42,%
2	PT Indo-Rama Syntethic, Tbk	38,97%
3	PT Tifico Fiber Indonesia, Tbk	36,54%
4	PT Asia Pasific Investama, Tbk	35,58%
5	PT Nusantara Inti Corpora, Tbk	25,58%

Sumber : CNBC Indonesia (2019)

Saham industri tekstil dan garmen terpapar aksi jual oleh pelaku pasar didorong oleh tertekannya kinerja fundamental perusahaan karena dilanda arus impor di sektor produk hulu dan meningkatnya persaingan untuk pasar ekspor, dimana hal ini berujung pada pemberhentian karyawan massal dan penutupan pabrik

Wakil Ketua Umum Badan Pengurus Harian Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), Anne Patricia Sutanto, mengatakan fenomena yang terjadi atas banyaknya perusahaan tekstil di Indonesia yang tutup karena impor dari China. Produk China makin unggul daripada produk lokal karena harganya yang sangat mampu bersaing dengan harga produk lokal. Belum lagi untuk pasar tekstil ekspor, Indonesia semakin kalah dengan Vietnam. Sejak 2012 kinerja ekspor Indonesia sudah tersalip Vietnam. Kini, ekspor tekstil dan produk tekstil dan produk tekstil Vietnam sudah mencapai US\$ 48 Miliar, sedangkan Indonesia dalam beberapa tahun terakhir masih disekitar US\$ 13 Miliar per tahun. Dengan kondisi industri yang tertekan, wajar saja jika pelaku pasar kehilangan kepercayaan atas prospek bisnis perusahaan dan memilih untuk menarik dananya karena rendahnya ekspor Indonesia. (cnbcindonesia.com)

Per kuartal I-2019 penurunan pendapatan mendominasi kinerja emiten-emiten tekstil dan garmen. Dari 12 emiten tekstil dan garmen yang telah mengeluarkan laporan keuangan triwulan pertama tahun ini, sebanyak 9 emiten mencatatkan penurunan pendapatan. Menurut Direktur RICY Tirta Heru Citra, penurunan pendapatan di kuartal I-2019 ini disebabkan oleh pelanggan pasaran domestik yang masih *wait and see* sampai pemilihan umum selesai. Hal ini terbukti, karena menurut Tirta penjualan perusahaannya untuk pasar domestik kembali meningkat pada bulan Mei ini dikarenakan mendekati hari raya idul fitri. kontan.co.id, Senin (13/5). Semetara itu, untuk orientasi ekspor penjualan RICY tertahan karena adanya keterlambatan pengiriman barang dari pembelinya. Dengan begitu, penjualan yang harusnya terjadi pada kuartal I—2019, akan beralih ke kuartal selanjutnya. Sebaliknya, per kuartal I-2019, PT Ban Brothers Tbk (PBRX, anggota indeks Kompas100 ini) mencatatkan kenaikan pendapatan 5% secara tahunan dari US\$ 107,43 juta menjadi US\$ 112,87 juta.

Sekretaris perusahaan PBRX Iswar Deni mengatakan, pencapaian tersebut didorong oleh efisiensi cara kerja dan jadwal pengiriman logistik yang tepat waktu. Hingga akhir tahun, perusahaan ini menargetkan pertumbuhan 10%-15% dibanding tahun 2018. Melihat prospek kinerja emiten tekstil dan garmen ke depan, *Head of Investment Research Infovesta* Utama Wawan Hendrayana mengatakan, “Seiring dengan adanya penguatan nilai dollar Amerika Serikat (AS), emiten yang memiliki pangsa pasar ekspor akan diuntungkan”. Sebaliknya, emiten yang fokus pada penyediaan bahan baku tekstil pasar domestik akan cenderung menurun. Alasannya, walaupun penjualan pakaian jadi meningkat, tetapi impor bahan baku tekstil juga masih naik.”Maka hanya emiten yang berorientasi ekspor akan mendapatkan dampak positif atas penguatan dolar AS ini,” kata Wawan. Bernada serupa, Analis MNC Sekuritas Victoria Venny mengatakan penguatan dollar AS akan menguntungkan emiten tekstil dan garmen yang berbasis ekspor. Meskipun begitu, menurut dia pelaku pasar juga harus memperhatikan permintaan dari negara-negara tujuan ekspor. “Adanya perlambatan ekonomi secara global menjadi tantangan tersendiri untuk emiten-emiten tekstil dan garmen.” Kata dia. Sebagai informasi, penjualan emiten tekstil dan garmen Indonesia didominasi oleh orientasi ekspor. (kontan.co.id)

Banjir impor Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) menyebabkan industri tekstil dalam negeri menjadi lesu. TPT lokal tidak bisa berkembang dalam negeri karena tidak memiliki daya saing jika disandingkan dengan produk-produk impor. Akibatnya, beberapa perusahaan terktstil gulung tikar tidak bisa berproduksi lagi. Ketua Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) Ade Sudrajat Usman mengatakan, setidaknya ada Sembilan perusahaan yang gulung tikar akibat tidak mampu bersaing dengan produk impor. “Lebih banyak di sektor menengah atau antara, seperti di pemintalan ada satu, banyaknya pertenunan dan rajut,” kata Ade dalam acara *Textiles Media Gathering* di Menara Kadin, Senin (9/9/2019). Adapun pekerja yang terancam kehilangan pekerjaan sebanyak 2.000 orang. Sementara itu, dalam kesempatan sebelumnya API Jawa barat sempat menyampaikan bahwa industri TPT telah merumahkan total 36.000 karyawan sejak tahun 2018. Rendahnya daya saing industri TPT dalam negeri salah satunya disebabkan oleh panjangnya time industri tekstil dan produk tekstil. (kompas.com)

Negeri Indonesia memiliki banyak sekali perusahaan tekstil dan garmen produknya pun memiliki kualitas yang sangat bagus, tapi sangat disayangkan karena Indonesia lebih suka dengan produk – produk impor. Produk – produk impor diyakini memiliki kualitas yang lebih baik dan harganya pun dapat bersaing dengan produk lokal. Masyarakat Indonesia lebih suka menggunakan produk luar negeri karena dinilai lebih bagus atau lebih terkenal dibanding produk lokal. Banyak sekali produk luar negeri yang laris di Indonesia karena harganya yang relatif bersaing dengan produk lokal seperti HnM, Uniqlo, GAP dll.

Suatu perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuan perusahaannya. Tujuan suatu perusahaan salah satunya adalah meningkatkan nilai perusahaan, nilai perusahaan yang tinggi dapat mensejahterakan para pemangku kepentingan dalam perusahaan dan tingginya nilai perusahaan menunjukkan prestasi yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut Gitman (2012:44) bahwa defisini laporan keuangan yang dijelaskan secara sederhana dimana menurut Gitman, pengertian laporan keuangan adalah “*Annual report that publicly owned corporation must provide to stockholders, it summarizes and documentes the firms financial 2 activities during the past year*”. Laporan keuangan sangatlah penting agar para investor bisa melihat bagaimana posisi keuangan suatu perusahaan dan bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut. Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2017:121). Semakin likuid perusahaan maka makin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Fahmi (2017:127) “Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu banyak dapat membahayakan suatu perusahaan perusahaan karena perusahaan masuk kedalam utang ekstrim yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut”. *Leverage* menunjukkan berapa banyak utang yang digunakan untuk membiayai perusahaan apakah perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang atau oleh modal perusahaan itu sendiri. Menurut Sartono (2012:120) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Dengan

demikian bagi investor jangka panjang analisis profitabilitas sangatlah penting. Semakin baik profitabilitas suatu perusahaan mengidentifikasikan bahwa makin tingginya perolehan keuntungan yang bisa didapatkan. Menurut Wiyono dan Kusuma (2017:13) memaksimalkan nilai perusahaan bermakna luas daripada memaksimalkan laba, karena memaksimumkan nilai perusahaan berarti mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap nilai uang. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa meningkatkan nilai perusahaan itu berarti menggambarkan sebuah prestasi suatu perusahaan yang dimana nilai perusahaan yang baik akan menarik minat para investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut karena perusahaan diyakini memiliki masa depan yang cemerlang.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada penelitian – penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudiani dan Darmayati (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Putra dan Lestari (2016) menyatakan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Sukarya dan Baskara (2019) menyatakan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Pratama dan Wiksuana (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Purwani dan Oktavia (2018) menyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2015-2019?

2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan sub sektor perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan sub sektor perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sub sektor perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

### **1.4. Manfaat penelitian**

Beberapa manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Peneliti**

Dapat dijadikan referensi selanjutnya dan memberikan informasi serta pengetahuan kepada pihak akademisi mengenai pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

#### **2. Bagi calon investor**

Memberikan gambaran pada calon investor terhadap perkembangan perusahaan yang berkaitan dengan nilai perusahaan untuk dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

### **3. Bagi perusahaan**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi para pemegang kepentingan guna untuk dijadikan masukan serta pedoman pengambilan keputusan atas kebijakan yang digunakan perusahaan.